

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pembelajaran. Hal tersebut tidak menjadi pengecualian bagi seorang guru sekolah dasar yang merupakan guru kelas yang mengajarkan semua mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

Bahasa memiliki fungsi beragam. Setiap pakar bahasa ternyata juga memiliki rumusan fungsi bahasa yang berbeda, sesuai dengan fokus – fokus penjelasannya. Berbagai – macam fungsi bahasa oleh banyak pakar bahasa, harus ditegaskan terlebih dahulu bahwa fungsi bahasa yang paling utama adalah fungsi komunikasi dan interaksi.

Setiap orang melakukan komunikasi, dalam berkomunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Untuk berkomunikasi secara lisan seseorang menggunakan kemampuan menyimak dan berbicara, sedangkan dalam komunikasi secara tertulis seseorang memanfaatkan kemampuan membaca dan menulis. Menulis bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan oleh seseorang, menulis haruslah penuh ketelitian, kesabaran, keuletan, serta mampu mencari dan menemukan ide, gagasan, yang dapat dituangkan dalam tulisan.

Menurut Mulyono Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang – lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengajarkan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa

akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk Sekolah Dasar dan kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari para guru.

Menulis bukan hanya sekedar menyusun kata atau kalimat tetapi memerlukan ketrampilan berfikir, bernalar dan berimajinasi untuk mendapatkan berbagai bentuk tujuan tulisan yang indah, bermakna dan bermanfaat bagi pembaca yang bercermin pada keserasian dan keharmonisan bentuk serta keindahan isinya. Namun fokus dalam penelitian ini yaitu menulis paragraf . Mulyono (2013 : 223).

Paragraf adalah kalimat yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau topik tersebut. Alinea atau paragraf adalah suatu bentuk bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan dari beberapa kalimat. Kata alinea berasal dari bahasa belanda yang artinya “Mulai dari garis baru”. Kata paragraf terbentuk dari kata yunani (para) yang berarti “sebelum” dan (grafien) yang berarti “menulis” atau menggores”.

Paragraf didefinisikan secara bermacam – macam, mulai dari yang sederhana hingga yang cukup rumit dan terperinci. Pertama, perlu disebutkan bahwa paragraf sesungguhnya merupakan sebuah karangan mini. Dikatakan sebagai karangan mini karena sesungguhnya sesuatu yang lazim terdapat di dalam karangan atau tulisan, sesuai dengan prinsip dan tata kerja karang – mengarang dan tulis – menulis pula, terdapat pula dalam sebuah paragraf. Maka dapat dimengerti kalau di dunia perguruan tinggi, misalnya saja, tugas untuk mengarang atau menulis ilmiah itu sering hanya dibatasi dalam satu paragraf. Kunjana (2009 : 101)

Hasil pegamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SDN 8 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango diperoleh bahwa kemampuan menulis paragraf masih tergolong rendah. Harapan guru seluruh siswa mampu menulis

paragraf tapi pada kenyataannya belum semua siswa mampu menulis paragraf. Hal ini tampak dari 10 jumlah siswa. Yang mampu menulis paragraf berkisar 1 orang sedangkan siswa yang belum mampu menulis paragraf 9 orang. Hal ini dikarenakan : 1). Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf. 2). Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis sesuai EYD. 3). kurangnya penggunaan model pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka solusi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf tersebut yakni dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Dengan menggunakan model ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa mengenai paragraf melalui gambar berteks. Adapun indikator penilaian yang digunakan dalam model Picture And Picture yaitu kesesuaian isi dengan gambar, pilihan kata, dan struktur kalimat.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis sesuai EYD.
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- Apakah kemampuan siswa kelas III SDN 8 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango dalam menulis paragraf Melalui model Picture and Picture dapat ditingkatkan?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Picture And Picture untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf pada siswa kelas III SDN 8 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan model pembelajaran Picture and Picture ini menurut Jamal Ma'mur Asmani : 2013 terdapat tujuh langkah yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf melalui model Picture And Picture pada siswa kelas III di SDN 8 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut, dan diharapkan dapat memperkaya kajian konsep tentang kesulitan belajar yang dialami siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Guru

Untuk meningkatkan dan mengembangkan profesional guru untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis paragraf.

2. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa agar lebih menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan semangat belajar serta aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis paragraf

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti agar menambah pengetahuan keterampilan peneliti itu sendiri